
Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo dalam Lawatannya ke Ukraina dan Rusia

Tri Setiawan

Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan STPM "APMD" Yogyakarta

E-mail: tsetiawan1995@gmail.com

Article History:

Received: 15 September 2023

Revised: 25 September 2023

Accepted: 27 September 2023

Keywords:

Political Communication, President Joko Widodo, Ukraine And Russia

Abstract: *This research is motivated by the political communication of President Joko Widodo in his visit to Ukraine and Russia. Political communication is an inseparable part of the political dynamics in which communication works. This research uses a literature study approach related to theoretical studies and other references related to political and social value issues. The results of the study explain that Joko Widodo's political communication on his visit to Ukraine and Russia to convey a message of peace with the President of Ukraine with the sentence Manifestation of Indonesia's concern for the situation in Ukraine, namely Indonesia wants to establish cooperation with Ukraine both politically and economically. In fact, Ukraine is one of the largest wheat producers in the world today. But President Zelenskyy wants bilateral cooperation between the two countries both in the political and economic fields. President Jokowi also conveyed the message of peace to the Russian leader with a subtle phrase by positioning himself as a mediator I became a bridge of communication between the two leaders, this phrase is a safe and subtle method so as not to corner one of the parties, either Russia or Ukraine. President Putin pointed out that the peace mission brought by Jokowi was not responded to by Putin.*

PENDAHULUAN

Isi media pada hakikatnya adalah hasil rekonstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Dinamika fenomena komunikasi politik menjadi semakin berkembang dengan dukungan dan kekuatan media massa dalam mewujudkan demokratisasi. Komunikasi politik memiliki fungsi yang sangat penting dan menentukan demokratisasi, dan terdapat pertarungan kepentingan untuk memengaruhi, merebut, mempertahankan, dan memperluas kekuasaan yang dilakukan oleh para komunikator politik yaitu pihak elit (penguasa) maupun publik (yang dikuasai). Hal tersebut menegaskan bahwa fenomena komunikasi politik suatu masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika politik di mana komunikasi itu bekerja.

Menurut Mc Quail, secara umum media massa memiliki berbagai fungsi bagi khalayaknya yaitu sebagai pemberi informasi, pemberian komentar atau interpretasi yang membantu pemahaman makna informasi, pembentukan kesepakatan, korelasi bagian-bagian masyarakat

dalam pemberian respon terhadap lingkungan, transmisi warisan budaya dan ekspresi nilai-nilai dan simbol budaya yang diperlukan untuk melestarikan identitas dan kesinambungan masyarakat.

Dari pernyataan Mc Quail ada dua fenomena komunikasi politik yang menarik untuk dikaji *Pertama*, fenomena komunikasi politik dalam sistem politik, di mana pihak elit yang berada di ranah suprastruktur politik yaitu eksekutif dan legislatif memiliki fungsi untuk mengolah keputusan-keputusan politik yang berasal dari berbagai aspirasi dan kepentingan yang nantinya dinegosiasikan (diperjuangkan) menjadi produk kebijakan publik. *Kedua*, fenomena komunikasi politik dalam kampanye, di mana para elit politik yang sedang, sudah, maupun yang belum pernah eksis di ranah suprastruktur politik (legislatif dan eksekutif), berusaha memengaruhi dan meraih dukungan dari publik dengan berbagai cara melalui strategi kampanye yang didukung serta memanfaatkan kekuatan media massa. Dua fenomena komunikasi politik tersebut penulis gunakan untuk memandang Komunikasi Politik Presiden dalam lawatan politiknya ke dua negara yang sedang berperang hingga sekarang ini, Ukraina vs Rusia.

Komunikasi politik didasarkan atas kedua pengaruh yaitu interpersonal dan strategi kampanye seperti yang terlihat dalam media massa. Di masa akhir jabatan presiden Joko Widodo yang akan berakhir pada 2024 mendatang, presiden Jokowi memiliki komunikasi politik tersendiri dalam menyikapi setiap peristiwa dunia. Cara Presiden dalam bersikap inilah yang membuatnya menarik untuk dibahas lebih jauh. Dinamika komunikasi politik dalam kegiatan kampanye terus berlangsung dan semakin intens ketika menjelang dan melaksanakan “pesta demokrasi” seperti pemilihan kepala daerah (Pilkada), pemilihan umum (Pemilu) legislatif dan pemilihan presiden (Pilpres) yang akan secara serentak diselenggarakan dua tahun lagi. Berdasarkan paparan diatas ada beberapa rumusan permasalahan yang ingin penulis capai. *Pertama*, Apa fungsi yang dominan dari lawatan Presiden Jokowi ke Ukraina dan Rusia menurut teori fungsi media massa dari Mc Quail tergolong fenomena komunikasi politik yang manakah Presiden Jokowi dalam lawatannya ke Ukraina dan Rusia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan atau literatur. Menurut George, (2015) mengungkapkan bahwa, studi pustaka adalah pencarian sumber-sumber opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan penelitian yang hendak diteliti baik melalui buku, jurnal maupun media, dalam penelitian ini membahas tentang Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo dalam Lawatannya ke Ukraina dan Rusia. Informasi didapatkan melalui media, buku dan jurnal. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan permasalahan nilai politik dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presiden Joko Widodo bersama istri dan jajarannya pada tanggal 26 Juni sampai 1 Juli 2022 kemarin berkunjung ke negara Eropa dan Timur Tengah. Rombongan kenegaraan dalam lawatannya tersebut merupakan diplomasi luar negeri Indonesia dalam rangka persiapannya sebagai Tuan Rumah G20 yang akan diadakan di Bali mendatang. Indonesia saat ini tengah mempersiapkan Konferensi Tingkat Tinggi ini, yakni Presidensial G20 yang diselenggarakan tahun ini. Pertemuan tersebut merupakan agenda rutin negara-negara yang tergabung dalam *Group of Twenty* (G20). G20 adalah sebuah forum utama kerja sama ekonomi internasional yang beranggotakan negara-negara dengan perekonomian besar di dunia terdiri dari 19 negara dan 1 lembaga Uni Eropa. G20 merupakan representasi lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% PDB dunia. Anggota G20 terdiri dari Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab

Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa.

Ada hal menarik dalam kunjungan kenegaraan tersebut, Presiden Jokowi melakukan pertemuan kenegaraan dengan dua Presiden yang saat ini sedang bertikai, yakni Rusia dan Ukraina. Rangkaian kunjungan kenegaraan dimulai pada tanggal 26 Juni 2022, rombongan tiba di Munich, Jerman. Presiden dan rombongan menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) 67 pada tanggal 27 Juni 2022. Di Jerman ini, Presiden melakukan pertemuan bilateral dengan Presiden Prancis, Perdana Menteri India, Perdana Menteri Inggris, dan Perdana Menteri Kanada. Setelahnya, Presiden beserta rombongan bertolak ke Przemyśl, Polandia untuk selanjutnya melakukan perjalanan ke Kyiv, Ukraina. Pada tanggal 29 Juni 2022, Presiden dan rombongan tiba di Kyiv, Ukraina, terlebih dahulu Jokowi melakukan kunjungan ke bangunan-bangunan atau lokasi yang terdampak perang di Kota Irpin, Kyiv, Ukraina dengan didampingi Walikota setempat. Presiden mengatakan, *“Ya, saya didampingi oleh walikota Irpin, dan melihat kerusakan yang terjadi di Kota Irpin akibat perang”*. Jokowi juga memberikan bantuan kemanusiaan untuk Rumah Sakit di Kyiv, Ukraina. Selanjutnya, Presiden Jokowi melakukan pertemuan kenegaraan dengan Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskyy di Istana Maryinsky, Kyiv, Ukraina.

Di dalam pertemuan tersebut, Presiden mengungkapkan rasa terima kasih atas diterimanya beliau di Kyiv, Ukraina di tengah situasi yang tidak mudah. *“Presiden Zelenskyy, terima kasih sudah menerima kunjungan saya dan delegasi terbatas di Kyiv, di tengah situasi yang tidak mudah ini. Saya sampaikan ke Presiden Zelenskyy, bahwa kunjungan ini saya lakukan sebagai manifestasi kepedulian Indonesia terhadap situasi di Ukraina*

Jokowi ingin menyampaikan pesan perdamaian dalam pertemuan tersebut dengan kalimat *Manifestasi Kepedulian Indonesia terhadap situasi di Ukraina*. Di dalam pernyataannya tersebut, Jokowi sebagai kepala pemerintahan tertinggi di wilayah Indonesia secara tersirat ingin menampilkan pula bahwa citra Indonesia sebagai ‘negara besar’ yang peduli atas negara-negara yang sedang berkonflik. Indonesia ingin menjalin kerjasama dengan Ukraina baik secara politik maupun perekonomian. Faktanya Ukraina merupakan salah satu penghasil gandum terbesar di dunia saat ini. Kenyataan tersebut penting untuk kepentingan perekonomian Indonesia di sektor pangan yang mana banyak produk-produk pangan di Indonesia membutuhkan bahan tersebut untuk produksi. Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskyy di dalam pidatonya juga menyampaikan bahwa beliau menyambut baik pesan perdamaian Presiden Jokowi yang dibawa sebagai berikut;

“Terima kasih yang mulia bapak Presiden Widodo dan delegasi, bapak ibu sekalian, para rekan media, hari ini hari bersejarah bagi negara kita dan Indonesia karena ini merupakan kunjungan pertama oleh Presiden Indonesia ke Ukraina saya kira kehadiran anda merupakan awal untuk memperkuat koalisi untuk melawan perang yang dilakukan bersama2 dengan negara2 untuk mengembalikan stabilitas di dunia, kita mengapresiasi dukungan Indonesia dan dukungan pribadi personal anda kita akan secepatnya untuk dapat mengembalikan situasi politik dan ekonomi di Ukraina. Saya menyampaikan terima kasih atas dukungan atas kemerdekaan serta kedaulatan integritas teritorial Ukraina dan terima kasih atas dukungan anda sebagai Presiden G20 dan saya berterimakasih kepada yang mulia atas undangan anda untuk saya hadir KTT G20 dan saya menerima tapi kehadiran Ukraina akan bergantung terhadap situasi keamanan di negara kita adanya kesepakatan bebas visa diantara kedua negara saya kira ini sangat penting bagi kedua bangsa kita untuk kemajuan ekonomi pembangunan dan juga pendidikan dan hubungan antara masyarakat kedua negara dan saya harap kita dapat membantu rekonstruksi Ukraina dan saya mengundang Indonesia dan perusahaan Indonesia dan profesional-profesional Indonesia ikut dalam proyek2 yang ada di Ukraina saat ini. Terima kasih atas negosiasi yang berjalan terima

kasih atas kepercayaan anda”.

Presiden Zelenskyy menyambut baik pesan-pesan perdamaian yang dibawa oleh Presiden dan menginginkan kerjasama bilateral kedua negara baik di bidang politik maupun hubungan ekonomi. Zelenskyy juga menyampaikan kondisi sosial politik negaranya yang belum stabil sehingga secara halus absen dalam undangan pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Indonesia. Hubungan bilateral yang terjalin di bidang ekonomi diharapkan akan berlanjut dan berjalan baik. Pertemuan singkat kedua pemimpin negara tersebut berjalan dengan suasana yang hangat dan santai, setelahnya Presiden Jokowi dan delegasi lanjut bertolak menuju Moskow, Rusia. Pada tanggal 30 Juni 2022, presiden tiba di Moskow. Pertemuan Jokowi dan Vladimir Putin diselenggarakan di Istana Kremlin, Moskow. Suasana yang ditampilkan oleh kedua pemimpin negara ini juga nampak bersahabat dan akrab. Di dalam pertemuan pesan-pesan politik Jokowi disampaikan bahwa;

“Situasi saat ini masih sangat sulit, namun saya tetap menyampaikan bahwa penyelesaian damai penting untuk terus dikedepankan, dan saya sampaikan kesiapan saya untuk menjadi jembatan komunikasi antara kedua pemimpin tersebut”

Presiden Jokowi tetap ingin menyampaikan pesan perdamaian tersebut kepada pemimpin Rusia, Valadimir Putin meskipun beliau sadar bahwa hal tersebut tidak mudah karena menyangkut kepentingan politik kedua negara. Jokowi menyampaikan pesan perdamaian dengan kalimat yang halus dengan memposisikan diri sebagai penengah *saya menjadi jembatan komunikasi antara kedua pemimpin tersebut*, frase ini merupakan metode yang aman dan halus sehingga tidak menyudutkan salah satu pihak, baik Rusia atau Ukraina. Adapun pesan tersirat bahwa, Indonesia ingin mengajak kedua negara tersebut untuk menjalin kerjasama di bidang lainnya terutama perekonomian dan teknologi.

Tanggapan Presiden Vladimir Putin dalam pidatonya nampaknya cukup jelas bahwa hubungan Rusia dan Indonesia merupakan partner yang utama. Di dalam pidatonya, Putin menyampaikan,

“saya tegaskan bahwa Indonesia adalah salah satu dari partner utama kami di wilayah Asia Pasifik, Hubungan Rusia dan Indonesia memiliki karakter yang konstruktif dan saling menguntungkan satu sama lain, dan secara stabil berkembang dengan pondasi tradisi persahabatan yang baik dan dirajut sejak dulu kala dan selalu saling membantu..... Perusahaan negara ROSATOM yang memiliki pengalaman serta kompetensi yang unik yang teknologinya tidak dimiliki negara lain di dunia, siap berpartisipasi bersama dalam proyek khususnya yang terkait dengan penggunaan teknologi energi atom, misalnya, dalam kedokteran dan pertanian. Terdapat prospek baik untuk kontak bisnis dalam pengembangan infrastruktur transportasi dan logistik secara khusus perusahaan RZD (Russian Railways) sebenarnya bisa bergabung dalam realisasi rencana megaprojek pemerintah Indonesia untuk perpindahan ibukota ke Pulau Kalimantan”.

Penggalan isi pidato Presiden Putin saat pertemuan resmi Indonesia-Rusia ini menunjukkan bahwasannya, misi perdamaian yang dibawa oleh Jokowi tidak direspon oleh Putin. Pemimpin Rusia ini justru banyak berbicara terkait kerjasama bilateral kedua negara di sektor politik sosial ekonomi. Ada banyak kerjasama yang sudah terjalin lama antara Rusia-Indonesia bahkan sejak pertama kali Indonesia berdiri. Sektor ekonomi merupakan bahasan yang sering disampaikan oleh Putin, semisal terkait dengan pengembangan teknologi nuklir/atom, dan pembangunan ibukota negara Indonesia di kalimantan hingga persoalan pupuk dan pertanian.

Kedekatan Indonesia dan Rusia juga terlihat dari cara bagaimana Presiden Putin memperlakukan tamunya. Ada kebiasaan unik seorang Putin, bahwa beberapa Pemimpin dunia yang lain, terutama yang berseberangan secara politik dengannya dalam pembicaraan ditempatkan

dengan meja panjang yang besar, sementara itu Presiden Jokowi dalam lawatannya dengannya mendapatkan meja yang kecil. Hal tersebut menunjukkan sebuah kedekatan dan jalin kerjasama Rusia dan Indonesia sekarang ini. Setelah pertemuannya dengan kedua pemimpin negara yang sedang berkonflik tersebut, Presiden dan delegasi langsung menuju ke Uni Emirat Arab untuk melanjutkan rangkaian ‘promosi’ kenegaraan menjelang diadakannya Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali mendatang. Di Abu Dhabi, Persatuan Emirat Arab, rombongan melakukan pertemuan dengan para pengusaha dan investor yang mana dilanjutkan pertemuan dengan Presiden MBZ di Istana Al Shatie. Perjalanan kunjungan kerja ke berbagai negara Eropa dan Timur Tengah ini selesai setelah kunjungan terakhir di Abu Dhabi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang penulis tarik dari hasil dan pembahasan di atas adalah, komunikasi politik Jokowi dalam lawatannya ke Ukraina dan Rusia tidak lain berfungsi untuk menjalin hubungan bilateral khususnya di bidang ekonomi dengan negara tersebut semakin kuat, terlebih Indonesia merupakan anggota Konferensi Tingkat Tinggi G20 yang mana tahun ini diselenggarakan di Bali, Indonesia. Namun, citra politik yang dominan ingin disampaikan kepada publik ialah, misi perdamaannya. Fungsi Komunikasi Politik yang ingin dibangun oleh Jokowi ialah keterlibatan Indonesia di dunia internasional. Hal tersebut wajar karena situasi politik saat ini cukup memanas diantara kedua belah pihak.

Presiden Jokowi dengan mengatasnamakan *manifestasi kepedulian* nya dan *jembatan komunikasi* merupakan metode beliau untuk menyampaikan pesan politik perdamaian tersebut. Cara Jokowi memposisikan diri dalam konflik dua negara ini merupakan keberhasilan beliau dalam memanfaatkan celah di Perpolitikan dunia. Fenomena Komunikasi Politik Jokowi dengan berkunjung ke negara konflik dan menyampaikan pesan perdamaian menurut hemat penulis tergolong fenomena politik dalam kampanye meskipun beliau secara aturan yang berlaku dilarang mencalonkan kembali menjadi pemimpin di negeri ini. Pesan Politik yang dibawa Jokowi justru ingin menyampaikan kepada negara-negara anggota dan peserta KTT G20 untuk ikut mengambil peran dan berpartisipasi aktif dalam bekerjasama dengan Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi Iman Sulaiman, “DINAMIKA KOMUNIKASI POLITIK MENJELANG PEMILU 2014,” *BALAI PENGKAJIAN DAN Pengembangan Komunikasi Dan Informatika Bandung (Bppki) Badan Litbang Sdm Kementerian KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA*, Nomor 2, Vol. 11 (2013).
- Andhika Prasetyo, “Misi Perdamaian Jokowi Ke Rusia Dan Ukraina Membuahkan Hasil,” *Media Indonesia*, June 30, 2022, <https://mediaindonesia.com/internasional/503414/misi-perdamaian-jokowi-ke-rusia-dan-ukraina-membuahkan-hasil>.
- Azhar Bagus Ramadhan, “Rusia Masih Serang Ukraina, Berhasilkah Misi Perdamaian Jokowi?,” *Detik.Com*, July 2, 2022, <https://news.detik.com/berita/d-6158632/rusia-masih-serang-ukraina-berhasilkah-misi-perdamaian-jokowi>.
- KompasTv KompasTv, “[FULL] PernyataanLengkap Zelenskyy Saat Bertemu Jokowi Di Istana Marlyinsky,” June 30, 2022.
- Presiden Joko Widodo, “5 HARI 4 NEGERI,” July 4, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=K8Fpg2zww98>.
- Retno Nur Indah, “Apa Itu G20 Dan Manfaatnya Untuk Indonesia,” February 20, 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-singawang/baca-artikel/14747/Apa-itu-G20->

dan-Manfaatnya-untuk-Indonesia.html.

Sarah Meiliana Gunawan, "Bukan Misi Perdamaian, Kunjungan Jokowi Ke Ukraina Dan Rusia Untuk "Diplomasi Mie," *RMOL.ID*, July 3, 2022, <https://dunia.rmolid.read/2022/07/03/538976/bukan-misi-perdamaian-kunjungan-jokowi-ke-ukraina-dan-rusia-untuk-diplomasi-mie>.

Widodo, "5 HARI 4 NEGERI." Belajar rusia indonesia belajar rusia indonesia, "Mantap! Ini Terjemahan Pidato Presiden Putin Saat Bersama Presiden Jokowi (Subtitle Indonesia)," 2022.